

**Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi terhadap Pengungkapan  
*Fraud***  
(Studi Kasus pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (Bpkp) Perwakilan  
Jawa Barat)

<sup>1</sup>Isam Ahmad Fauzan, <sup>2</sup>Pupung Purnamasari, <sup>3</sup>Hendra Gunawan.

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl.  
Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail : isampetak@rocketmail.com, p\_purnamasari@yahoo.co.id,  
indira\_aulia@ymail.com,

**Abstract:** The purpose of this research is to find the effect of forensic accounting and audit investigation that belong to auditor for revealing fraud. This research was done in Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jawa Barat.

This research was using descriptive and quantitative method. The data collection in this research was using questionnaire with investigation auditor sample in BPKP with the number of 32 respondents. The data analysis technique that used was double linear regression analysis with the help of data analysis tool SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

The result of this research show that forensic accounting and audit investigation have a very good effect in partial or simultaneous to revealing fraud. Based upon analysis result, strong connection also shown by 2 free variable for revealing fraud 0.647 (R), also the capability that shown by the independent variables in explain fraud revealing are 45,5% (R square = 0.455) while 54,5% are affected by other variable outside this research.

**Keywords:** Forensic Accounting, Audit Investigation, Disclosure *Fraud*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akuntansi forensik serta audit investigasi yang dimiliki auditor terhadap pengungkapan *fraud*. Penelitian ini dilakukan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan sampel auditor investigasi di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat sebanyak 32 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat analisis data SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi forensik serta audit investigasi berpengaruh sangat baik secara parsial maupun simultan terhadap pengungkapan *fraud*. Berdasarkan hasil analisis, hubungan yang kuat juga ditunjukkan kedua variabel bebas terhadap pengungkapan *fraud* 0.647 (R), selain itu kemampuan yang ditunjukkan variabel-variabel independen dalam menjelaskan pengungkapan *fraud* adalah sebesar 45,5% (R square = 0.455) sedangkan 54,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Kata kunci:** Akuntansi Forensik, Audit Investigasi, Pengungkapan *Fraud*

## A. Pendahuluan

*Fraud* di Indonesia sangat berpengaruh bagi masyarakat umumnya, salah satu contoh *fraud* tersebut adalah tindakan korupsi yang sangat merugikan. Umumnya *fraud* di Indonesia bagaikan suatu berita yang tidak aneh bagi kalangan masyarakatnya. Korupsi masih menjadi isu yang selalu menarik untuk dibahas baik di Indonesia maupun negara-negara lainnya. Meluasnya kejahatan korupsi di Indonesia telah terjadi sejak orde lama dan mencapai puncaknya pada masa orde baru. Semenjak runtuhnya era orde baru, masyarakat semakin terbuka dan kritis mencermati berbagai kebijakan

terutama kebijakan penyelenggaraan pemerintah yang penuh dengan unsur-unsur korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). (Dymita Ayu, 2012)

Pengungkapan *fraud* dan korupsi dapat dibantu oleh auditor yang akan melakukan suatu penyelidikan. Oleh karena itu, diperlukan sosok yang memiliki kemampuan yang memadai agar dapat mengungkap *fraud* yang terjadi. Audit investigasi ini melakukan suatu investigasi apabila ada dasar yang layak sehingga auditor dapat mereka-reka mengenai apa, bagaimana, siapa, dan pernyataan lain yang diduga relevan dengan pengungkapan kasus kecurangan. Maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori segitiga *fraud* (*fraud triangle theory*). Teori ini secara umum diterima sebagai bagian dari proses mengidentifikasi dan menilai risiko kecurangan. Konsep dasarnya sederhana. Teori *fraud* menyatakan bahwa kecurangan yang terjadi didukung oleh tiga unsur yaitu adanya tekanan, kesempatan, dan pembenaran (Vona, 2008).

Kepercayaan masyarakat dan pemakai laporan keuangan terhadap profesi akuntan publik sangatlah besar. Dari profesi akuntan publik, masyarakat dan pemakai laporan keuangan mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam pelaporan laporan keuangan (Mulyadi, 2002). Akuntan dalam hal ini adalah auditor seharusnya menyadari bahwa fungsinya adalah tempat bersandingnya kepercayaan masyarakat dan pemakai laporan keuangan. Kelangsungan profesinya akan tetap terjaga apabila seorang akuntan dapat menjaga amanah dari masyarakat dan pemakai laporan keuangan yang diberikan kepadanya yaitu dengan tetap menjaga akuntabilitasnya (Nawangwulan, 2013).

Dalam melakukan tindakan pendeteksian, pengungkapan dan audit investigasi yang bertujuan untuk meminimalisir kecurangan, keterampilan dan kompetensi merupakan sesuatu yang harus dikuasai dan dimiliki oleh auditor. Widiastuti (2009) mengemukakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Untuk mencegah tindakan kecurangan dapat dilakukan dengan memahami resiko yang ada, mengamati *trend fraud* dan memperhatikan gejala kecurangan yang berpotensi menimbulkan tindakan kecurangan (Gusnardi, 2012).

Pada penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ewi Banjarnahor (2014). Penelitian oleh Ewi Banjarnahor (2014) ini dilakukan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Kemudian penelitian melibatkan tujuh orang Auditor Investigatif sebagai responden atau sampel penelitian. Selain itu dalam pengujian hipotesisnya digunakan uji t. Hasil dari penelitian ini adalah hipotesis peneliti diterima yaitu kemampuan Auditor Investigatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jawa Barat. Pada penelitian ini, digunakan metode analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah akuntansi forensik dan audit investigasi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *fraud*.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah akuntansi forensik berpengaruh terhadap pengungkapan *fraud*?
2. Apakah audit investigasi berpengaruh terhadap pengungkapan *fraud*?
3. Apakah akuntansi forensik dan audit investigasi berpengaruh terhadap pengungkapan *fraud*?

## B. Kajian Pustaka

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2012) akuntansi forensik adalah penerapan disiplin ilmu dalam arti luas, termasuk auditing, pada masalah hukum untuk menyelesaikan hukum di dalam atau di luar pengadilan.

Akuntansi forensik dapat diterapkan di sektor publik maupun swasta, sehingga apabila memasukkan pihak yang berbeda maka akuntansi forensik menurut D. Larry Crumbey dalam Tuanakotta (2012) mengemukakan bahwa secara sederhana akuntansi forensik dapat dikatakan sebagai akuntansi yang akurat untuk tujuan hukum, atau akuntansi yang tahan uji dalam kanvas perseteruan selama proses pengadilan, atau dalam proses peninjauan yudisial, atau tinjauan administratif.

Menurut Wiraatmaja (2010) menjelaskan Audit investigasi adalah audit dengan tujuan khusus yaitu untuk membuktikan dugaan penyimpangan dalam bentuk kecurangan (*fraud*), ketidakteraturan (*irregulaties*), pengeluaran illegal (*illegal expenditure*) atau penyalahgunaan wewenang (*abuse of power*) di bidang pengelolaan keuangan Negara yang memenuhi unsur-unsur tindak pidana korupsi, kolusi atau nepotisme yang harus dinungkapkan oleh auditor serta ditindaklanjuti oleh instansi yang berwenang, kejaksaan atau kepolisian berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

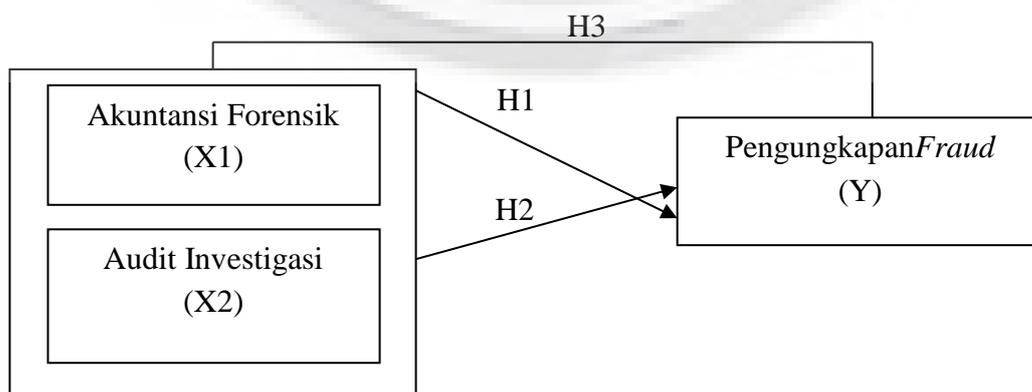
Menurut Pusdiklatwas BPKP (2002) Fraud merupakan suatu perbuatan melawan atau melanggar hukum yang dilakukan oleh orang atau orang-orang dari dalam dan/atau dari luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan/atau kelompoknya yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

Tuanakotta (2013) menjelaskan bahwa seorang auditor investigasi menggunakan teknik audit yang mencakup hal-hal berikut:

1. Memeriksa fisik (physical examination)
2. Meminta konfirmasi (confirmation)
3. Memeriksa dokumen (documentation)
4. Review analitikal (analytical review)
5. Meminta informasi lisan atau tertulis dari auditee (inquires of the auditee)
6. Menghitung kembali (reperformance)
7. Mengamati (observation).

Apabila auditor sudah memiliki kemampuan yang disebutkan di atas dan melaksanakan prosedur audit investigasi yang sesuai dengan prosedur yang berlaku, maka audit investigasi yang dilakukan untuk pengungkapan *fraud* akan efektif.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



**C. Metode dan Sasaran Penelitian**

Variabel akuntansi forensik diukur dengan 2 dimensi dan 17 indikator (Rovinur Hadid Effendi, 2013), variabel audit investigasi diukur dengan 3 dimensi dan 20 indikator (A. Arini Lestari Patunru, 2014) dan variabel pengungkapan *fraud* diukur dengan 2 dimensi dan 8 indikator (Tuanakotta, 2010)

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor investigasi BPKP perwakilan Jawa Barat. Sampel yang digunakan dilakukan secara *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi, dengan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010).

**D. Hasil Penelitian**

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4.62**  
**Hasil Pengujian Asumsi Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

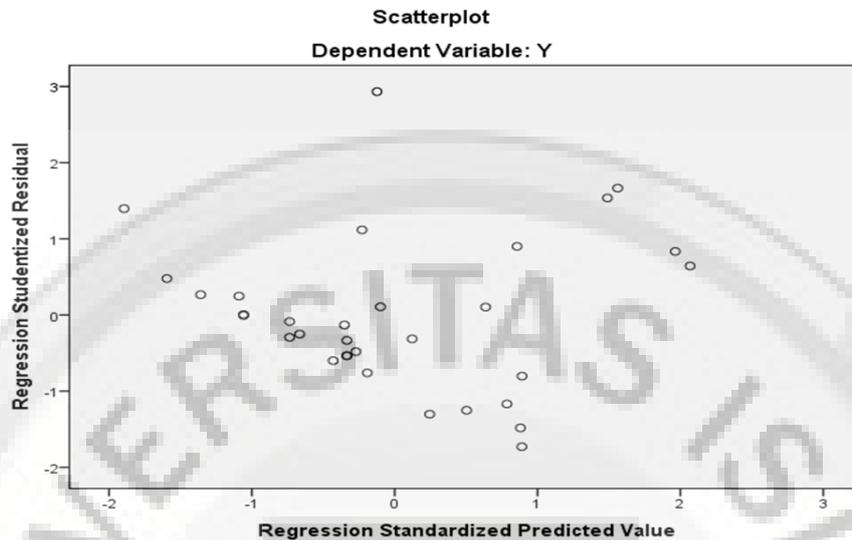
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11,02882256
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,117
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,664
Asymp. Sig. (2-tailed)		,770

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.62 dapat dilihat nilai profitabilitas (signifikansi) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.770, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal karena  $> 0.05$ . Secara visual gambar grafik normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.

**Gambar 4.2**  
**Grafik Heterokedastisitas**



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2015

Pada gambar 4.2 grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas seperti bergelombang dan melebar pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengungkapan fraud berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu akuntansi forensik dan audit investigasi.

**Tabel 4.64**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27,168	10,973		2,476	,019
1 X1	2,046	,417	1,197	4,901	,000
X2	-1,594	,374	-1,040	-4,265	,000

a. Dependent Variable:

Hasil koefisien regresi memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 27,168 mempunyai arti jika akuntansi forensik dan audit investigasi diasumsikan memiliki nilai 0, maka nilai variabel pengungkapan fraud akan konstan sebesar 27,168.

Selanjutnya, nilai  $\beta_1$  yang merupakan koefisien regresi dari variabel akuntansi forensik sebesar 2,046 artinya adalah jika terjadi peningkatan pada akuntansi forensik sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan pengungkapan fraud sebesar 2,046 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan. Kemudian nilai  $\beta_2$  merupakan yang nilai koefisien regresi dari variabel audit investigasi sebesar 1,594 mempunyai arti jika terjadi peningkatan pada audit investigasi sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan kinerja auditor sebesar 1,594 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

**Tabel 4.65**  
**Analisis Korelasi Ganda (R)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,674 <sup>a</sup>	,455	,417	11,403

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Pada tabel 4.65 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.674 hal ini menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen yaitu akuntansi forensik dan audit investigasi secara bersama-sama atau simultan terhadap pengungkapan fraud.

**Tabel 4.66**  
**Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,674 <sup>a</sup>	,455	,417	11,403

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2015

Dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0.455 atau 45,5%, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan mampu menerangkan perubahan pada kinerja auditor sebesar 45,5%. Artinya secara bersama-sama akuntansi forensik dan audit investigasi memberikan pengaruh sebesar 45,5% terhadap pengungkapan fraud. Sisanya adalah pengaruh variabel-variabel lain yang tidak diteliti adalah sebesar 54,5%.

**Tabel 4.67**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Koefisien Beta x Zero-order:**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Correlations		
	B	Std. Error		Zero-order	Partial	Part
(Constant)	27,168	10,973				
1 X1	2,046	,417	1,197	,335	,673	,672
X2	-1,594	,374	-1,040	-,052	-,621	-,585

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji individu diatas diketahui bahwa variabel X1 (Akuntansi Forensik) terhadap variabel Y (Pengungkapan Fraud) memiliki pengaruh sebesar 0,4003 atau 40,03%, variabel X2 (Audit Investigasi) terhadap variabel Y (Pengungkapan Fraud) memiliki pengaruh sebesar 0,0540 atau 5,40%.

**Tabel 4.68**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3142,213	2	1571,107	12,083	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3770,683	29	130,024		
	Total	6912,896	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2

Sumber: Hasil analisis data SPSS 2015

Pada tabel 4.68 di atas menunjukkan bahwa nilai Fhitung yang diperoleh adalah sebesar 12,083 dengan tingkat signifikan sebesar 0.001. Karena nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel atau  $12,083 > 3,33$ , serta tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau  $0.01 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , sehingga dapat dikatakan bahwa akuntansi forensik dan audit investigasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pengungkapan fraud.

**Tabel 4.69**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Variabel	T	Sig.
(Constant)	2,476	.019
1 Akuntansi Forensik	4,901	.000
Audit Investigasi	-4,265	.000

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel 4.67 di atas menunjukkan bahwa model regresi variabel pengalaman kerja mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena variabel akuntansi forensik memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari ( $<$ ) 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel akuntansi forensik memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pengungkapan fraud.

Variabel audit investigasi mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena variabel audit investigasi memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari ( $<$ ) 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa audit investigasi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pengungkapan fraud.

## E. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa secara parsial akuntansi forensik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *fraud*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,000. Arah hubungan antara akuntansi forensik dengan pengungkapan *fraud* adalah positif (searah), artinya semakin sering akuntansi forensik dipakai, maka pengungkapan *fraud* akan terungkap sesuai dengan dilakukannya.

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa secara parsial audit investigasi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *fraud*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,000. Arah hubungan antara audit investigasi dengan pengungkapan *fraud* adalah positif (searah), artinya semakin sering audit investigasi dipakai, maka pengungkapan *fraud* akan terungkap sesuai dengan yang dilakukan.

Untuk mengetahui derajat hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, digunakan analisis korelasi ganda (R). Hasil analisis korelasi ganda (R) adalah sebesar 0.674, berdasarkan hasil tersebut yang kemudian dibandingkan dengan kriteria korelasi menurut Sugiyono (2012) yang terdapat pada bab 3 tabel 3,6, memberikan hasil bahwa secara simultan variabel akuntansi forensik dan audit investigasi memiliki korelasi atau hubungan yang cukup kuat terhadap variabel pengungkapan *fraud* karena berada pada interval antara 0.060 – 0.799. Sedangkan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dilakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil uji koefisien determinasi bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.455 atau 45,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel akuntansi forensik dan audit investigasi secara bersama-sama memberikan pengaruh serta mampu menerangkan perubahan pada pengungkapan *fraud* sebesar 45,5%, sedangkan sisanya adalah pengaruh variabel-variabel lain yang tidak diteliti adalah sebesar 54,5%.

## F. Kesimpulan Dan Saran

Setelah penulis mengadakan pembahasan mengenai pengaruh akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pengungkapan *fraud*, maka penulis dalam bab ini akan mencoba menarik suatu kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan atas uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntansi forensik terhadap pengungkapan *fraud* dengan persentase pengaruh sebesar 40,10%;
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara audit investigasi terhadap pengungkapan *fraud* dengan persentase pengaruh sebesar 5,40%;
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntansi forensic dan audit investigasi terhadap pengungkapan *fraud* dengan persentase pengaruh sebesar 45,5%, Sedangkan sisanya sebesar 54,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan masukan yang berguna yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya BPKP perwakilan Jawa Barat lebih sering mengadakan pendidikan dan latihan mengenai teknis di luar pengetahuan dasar teknik audit investigasi, seperti pelatihan teknologi dan informasi kepada seluruh auditornya agar pelaksanaan audit investigasi tersebut dapat berjalan lebih efektif, sehubungan dengan kemajuan teknologi dan informasi yang sudah sangat pesat, sehingga para auditor tidak akan mendapat kesulitan apabila terjadi kecurangan yang berhubungan dengan teknologi, informasi, maupun yang berupa *cyber crime*.
2. Kemampuan auditor investigasi di BPKP perwakilan Jawa Barat sebaiknya dipertahankan atau bahkan ditingkatkan agar dapat mempertahankan dalam pengungkapan *fraud*.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk meneliti auditor investigasi tidak hanya mencakup akuntansi forensic dan audit investigasi terhadap pengungkapan *fraud*.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rnika Cipta
- Ayu, Dymita. 2012. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Akuntansi Forensik Sebagai Pencegahan Fraud Di Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Banjarnahor, Ewi. 2014. *Pengaruh Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud Kasus Korupsi*. Universitas Mercubuana. Jakarta.
- Gusnardi. (2008). *Pengaruh Peran Komite Audit dan Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance*. Sosiohumaniora, Vol.10, No.2.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi ke-6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nawangwulan, Maya. 2013. *Tingkat Korupsi Indonesia Kian Memburuk*. <http://www.tempo.co/read/news/2013/07/11/063495321/Di-ASEAN-Tingkat-Korupsi-Indonesia-Kian-Memburuk>.

- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (pusdiklatwas). 2008. *Kode Etik dan Standar Audit*.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2012. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Vona, Leonard W. 2008. *Fraud Risk Assessment Building A Fraud Audit Program*. New Jersey: Wiley & Sons, Inc

